

PENGUATAN KAPASITAS ANGGOTA KOPERASI PRODUSEN SINAR PERMATA SEJAHTERA MELALUI PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK CABAI BUBUK

Maria Ulfah^{1*}, Sudiyo²⁾, Shinta Tantriadisti³⁾, Varingan Prianando Tambunan⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Lampung

*Email Korespondensi : mariaulfah@polinela.ac.id

Abstrak

Kelembagaan petani merupakan organisasi yang dibentuk oleh, untuk, dan dari petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan mereka. Penguatan kelembagaan petani menjadi sangat penting dalam rangka melindungi dan memberdayakan mereka. Koperasi produsen memegang peranan krusial sebagai wadah bagi petani untuk berhimpun, berkolaborasi, dan memperkuat posisi tawar mereka. Namun, banyak koperasi produsen di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen kelembagaan dan kapasitas teknis untuk melakukan pengolahan produk bernilai tambah. Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera merupakan koperasi produsen yang berada di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar. Anggota koperasi ini sebagian besar merupakan petani cabai yang masih bergantung pada penjualan cabai segar. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan pascapanen serta pengolahan produk menjadi nilai tambah, menyebabkan mereka belum mampu keluar dari lingkaran ekonomi subsisten yang sangat rentan terhadap dinamika pasar. Solusi yang dapat ditawarkan untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah memberikan penyuluhan terkait pangsa pasar cabai bubuk, memberikan pelatihan pengolahan cabai segar menjadi cabai bubuk, dan memberikan pelatihan terkait pengemasan produk cabai bubuk.

Kata kunci: cabai bubuk, koperasi produsen, nilai tambah

Abstract

Farmer institutions are organizations formed by, for and from farmers to strengthen and fight for their interests. Strengthening farmer institutions is very important in order to protect and empower them. Producer cooperatives play a crucial role as a forum for farmers to gather, collaborate and strengthen their bargaining position. However, many producer cooperatives in Indonesia still face limitations in terms of institutional management and technical capacity to process value-added products. Sinar Permata Sejahtera Producer Cooperative is a producer cooperative located in Krawang Sari Village, Natar District. Most of the members of this cooperative are chili farmers who still depend on selling fresh chilies. Limited knowledge and skills in post-harvest handling and product processing into added value means they have not been able to get out of the subsistence economy circle which is very vulnerable to market dynamics. Solutions that can be offered to deal with this problem are providing education regarding the market share of ground chilies, providing training on processing fresh chilies into powdered chilies, and providing training regarding packaging of powdered chili products.

Keywords: chili powder, koperasi produsen, value added

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan potensi pertanian yang melimpah, salah satunya adalah komoditas cabai merah. Cabai merupakan bumbu dapur esensial yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik maupun internasional. Namun, ironisnya, para petani cabai di Indonesia kerap dihadapkan pada tantangan besar, yaitu fluktuasi harga yang ekstrem (Arief, 2022). Saat panen raya, pasokan cabai melimpah di pasar, menyebabkan harga anjlok drastis dan sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi. Sebaliknya, saat musim paceklik, harga cabai bisa melonjak sangat tinggi, namun petani seringkali tidak dapat memanfaatkan momentum ini karena keterbatasan pasokan.

Salah satu solusi strategis untuk menghadapi tantangan fluktuasi harga dan memutus mata rantai tengkulak adalah melalui peningkatan nilai tambah produk cabai segar. Dengan mengolah cabai merah menjadi cabai bubuk, petani dapat memperpanjang masa simpan produk, mengurangi risiko pembusukan cabai, dan yang terpenting, meningkatkan nilai jual produk secara signifikan.

Kelembagaan petani merupakan organisasi yang dibentuk oleh, untuk, dan dari petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan mereka. Penguatan kelembagaan petani menjadi sangat penting dalam rangka melindungi dan memberdayakan mereka (Saragih, 2021). Salah satu bentuk kelembagaan petani adalah koperasi, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama demi kepentingan dan manfaat bersama (Batubara, 2012).

Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera (KP Sinar Permata Sejahtera) adalah salah satu contoh entitas ekonomi petani yang menghadapi permasalahan tersebut. Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera merupakan koperasi produsen yang berada di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang letaknya ± 20 Km dari Kampus Politeknik Negeri Lampung. Anggota koperasi ini sebagian besar merupakan petani cabai yang masih bergantung pada penjualan cabai segar. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan pascapanen serta pengolahan produk menjadi nilai tambah, menyebabkan mereka belum mampu keluar dari lingkaran ekonomi subsisten yang sangat rentan terhadap dinamika pasar. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi pengolahan yang memadai dan pemahaman akan standar mutu produk juga menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui diversifikasi produk belum tergarap optimal.

Peningkatan stok cabai segar ketika panen dapat diminimalisir melalui peningkatan nilai tambah produk cabai segar menjadi cabai bubuk. Produk cabai bubuk memiliki beberapa keunggulan, antara lain masa simpan yang jauh lebih lama, memiliki pangsa pasar yang lebih luas (industri makanan, UMKM kuliner, hingga konsumen rumah tangga), dan relatif stabil harganya dibandingkan cabai segar. Proses pengolahan cabai menjadi bubuk juga dapat menyerap kelebihan pasokan saat panen raya, sehingga membantu menjaga stabilitas harga cabai segar dan mengurangi kerugian akibat pembusukan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah disampaikan, dapat dijelaskan bahwa persoalan mendasar bagi Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera adalah kurangnya kapasitas teknis untuk melakukan pengolahan produk bernilai tambah. Anggota Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera sebagian besar merupakan petani cabai yang masih bergantung pada penjualan cabai segar. Saat ini, fokus utama kegiatan koperasi masih pada penjualan

cabai segar ke pasar atau tengkulak. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan pascapanen serta pengolahan produk menjadi nilai tambah, menyebabkan mereka belum mampu keluar dari lingkaran ekonomi subsisten yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga pasar (Arief, 2022).

Pelatihan ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas anggota Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera secara holistik melalui penyuluhan pangsa pasar cabai bubuk, peningkatan nilai tambah dengan pembuatan cabai bubuk dan pelatihan pengemasan cabai bubuk untuk memperpanjang masa simpan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Kegiatan PKM dilaksanakan di Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera yang beralamat di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Adapun tim pengusul berasal dari empat tenaga pengajar Politeknik Negeri Lampung (Polinela) Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas anggota Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera melalui peningkatan nilai tambah produk cabai bubuk ada beberapa tahapan yaitu survey pendahuluan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2025, tim dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis yang terdiri dari 5 orang dosen dari Program Studi (Prodi) Pengelolaan Agribisnis, yang terdiri dari ketua dan 4 anggota, yaitu Maria Ulfah, S.P., M.Si., Sudiyo, S.S.I., M.A., Shinta Tantriadisti, S.P., M.Si dan Varingan Prianando Tambunan, S.P., M.P. telah melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera yang terletak di Desa Krawang Sari, Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berupa kegiatan Peningkatan Nilai Tambang Pembuatan Produk Cabai Bubuk (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PKM ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa yang berasal dari Prodi Pengelolaan Agribisnis, yaitu Desiva Tantri dan Faris Fathoni yang berperan dalam membantu menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan PKM. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 anggota Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera yang diketuai oleh Miftahul Aziz.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan agar dapat meningkatkan nilai tambah cabai merah segar menjadi produk cabai bubuk.

Dalam kegiatan PKM ini dilakukan penyuluhan terkait pangsa pasar produk cabai bubuk (Gambar 2). Saat ini produk cabai bubuk menjadi salah satu alternatif bumbu yang sering dipakai oleh UMKM dan warung makan sebagai pemberi rasa pedas. Apalagi anak muda sekarang menyukai rasa pedas. Bahkan makanan tidak hanya pedas tapi juga ada level kepedasannya, seperti seblak, bakso aci, dimsum, gohyong, cireng, basreng. Makanan pedas sangat diminati oleh kalangan anak muda. Dan ini menjadi pasar tersendiri. Selain memberikan rasa pedas alami, cabai bubuk juga lebih praktis dan mudah digunakan serta memiliki masa simpan yang relatif lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar cabai bubuk masih terbuka luas.



Gambar 2. Penyampaian materi

Pengolahan cabai merah menjadi cabai bubuk dipraktekkan langsung oleh anggota koperasi. Tahapan pengolahan ini dimulai dari penyortiran cabai merah yang akan diolah dan dibersihkan dari tangkainya. Kemudian cabai dicuci dan ditiriskan. Setelah itu cabai dikeringkan. Cabai yang sudah kering kemudian digiling menggunakan blender untuk mendapatkan cabai bubuk. Tekstur cabai bubuk disesuaikan dengan kebutuhan, cabai bubuk halus ataupun kasar. Berikut cabai bubuk hasil praktik langsung (Gambar 3).



Gambar 3. Praktik pembuatan cabai bubuk

Kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah pendampingan pengolahan cabai merah segar menjadi cabai bubuk. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu petani cabai merah ketika harga cabai merah turun dibawah harga pokok produksi, sehingga cabai merah dapat tetap diolah dan meminimalisir kerugian yang dialami petani cabai merah. Kegiatan ini ditujukan kepada petani cabai merah yang merupakan anggota Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera di Kabupaten Lampung Selatan. Dampak perubahan peserta setelah pelaksanaan kegiatan PKM peningkatan nilai tambah produk cabai bubuk dapat dilihat dari adanya anggota koperasi yang sudah mulai membuat cabai bubuk sendiri dirumah, baik yang berbentuk cabai bubuk kasar maupun cabai bubuk halus.

Selain itu, dalam kesempatan PKM ini juga dilakukan pelatihan terkait pengemasan produk cabai bubuk untuk memperpanjang masa simpan. Cabai bubuk yang sudah jadi dikemas menggunakan botol plastik dan juga *standing pouch*. Kemasan cabai bubuk disesuaikan dengan pasar mana yang akan dimasuki oleh koperasi produsen. Kemasan cabai bubuk juga dilengkapi dengan label kemasan untuk meningkatkan daya Tarik konsumen dan memberikan ciri khas produk Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera. Kegiatan PKM ini sebagai upaya meningkatkan penjualan dan pendapatan anggota Koperasi khususnya petani cabai sehingga proses budidaya cabai dapat dilakukan secara terus menerus meskipun terjadi fluktuasi harga cabai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Para anggota Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera sangat antusias dalam menerima pelatihan pembuatan cabai bubuk. Kegiatan PKM ini menambah wawasan anggota terkait pengolahan cabai bubuk dan juga pengemasan cabai bubuk untuk memperpanjang masa simpan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta dukungan dalam akses teknologi dan pasar, diharapkan koperasi mampu mengelola produksi cabai bubuk secara mandiri dan profesional. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung berupa peningkatan pendapatan anggota, tetapi juga memperkuat kelembagaan koperasi, menciptakan kemandirian ekonomi, dan meningkatkan daya saing produk pertanian lokal di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Politeknik Negeri Lampung terutama Pusat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat atas bantuan dana hibah yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para anggota Koperasi Produsen Sinar Permata Sejahtera sebagai mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

Arief, M. A. (2022). Mengapa Fluktuasi Harga Cabai Tinggi dan Sulit Dikendalikan? - Perdagangan <https://katadata.co.id/tiakomalasari/berita/62b1d4176fde5/mengapa-fluktuasi-harga-cabaitinggi-dan-sulit-dikendalikan> Katadata.co.id.

Batubara, M. M. (2012). Koperasi Pertanian (Vols. 1-81). Faperta Universitas Muhammadiyah Palembang.

Mayangsari, Andina, dkk. (2024). Analisis SWOT Pemasaran Cabai pada Koperasi Primadona Situbondo. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Volume 10, Nomor 2, Juli 2024: 2541-2546

Saragih, N. W. (2021). Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus: Gapoktan Sahabat Tani Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Setiawan, R. D., & Oemar, E. A. B. (2015). Pengembangan desain kemasan kripik singkong UD Aji Jaya Makmur. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3(3), 183– 189.

Tjipto, Fandy, & Chandra Gregorius. (2012). Pemasaran strategik. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi (2nd ed.). Pemasaran Strategik.